

PELATIHAN PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA DAN ANAK UNTUK MENCEGAH KEKERASAN VERBAL

TRAINING ON THE IMPLEMENTATION OF EFFECTIVE PARENT AND CHILD COMMUNICATION TO PREVENT VERBAL VIOLENCE

¹⁾Siti Fadillah, ²⁾ Sean Marta Efastri, ³⁾Heleni Filtri
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lancang Kuning
Email: sitifadillah@unilak.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan verbal pada anak merupakan salah satu kekerasan psikis yang menyakiti perasaan atau kekerasan yang berasal dari komunikasi yang tidak baik dari orangtua. Kekerasan verbal bisa di hindari apabila orangtua bisa menerapkan komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif yang diterapkan orang tua dengan anak sangat penting dan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Peningkatan pengetahuan komunikasi efektif dapat dilakukan dengan pelatihan. Kegiatan peningkatan kemampuan komunikasi efektif untuk mencegah kejadian kekerasan verbal dilakukan dengan metode pelatihan yang di laksanakan pada mitra ibm yaitu para orang tua dan guru di lingkungan HIMPAUDI kecamatan Rumbai Pesisir. Para peserta pelatihan adalah orang tua dan guru di lingkungan HIMPAUDI kecamatan rumbai pesisir yang memiliki anak usia pra sekolah sebanyak 40 orang. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan metode pre test dan post test. Pre test telah dilakukan sebelum kegiatan dimulai, telah post test dilakukan setelah kegiatan dimulai. Pre test pengetahuan komunikasi efektif mayoritas kurang (43,6 %), pengetahuan kekerasan verbal yaitu (55,4 %). Hasil kegiatan post test yang dilaksanakan setelah pelatihan didapatkan hasil pengetahuan komunikasi efektif mayoritas baik yakni (92,9 %), pengetahuan kekerasan verbal mayoritas baik (95,3 %).

Kata Kunci : Komunikasi Efektif, Orangtua, Kekerasan Verbal, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Verbal violence in children is one of the psychological violence that hurts feelings or violence that comes from bad communication from parents. Verbal violence can be avoided if parents can apply effective communication. Effective communication between parents and children is very important and influences the development of the child's personality. Increased knowledge of effective communication can be done with training. Activities to increase effective communication skills to prevent incidents of verbal violence are carried out by training methods carried out on IBM partners, namely parents and teachers in the HIMPAUDI environment, Rumbai Pesisir sub-district. The training participants are parents and teachers in the HIMPAUDI environment, Rumbai Pantai sub-district which has 40 pre-school age children. Knowledge measurement is done by pre-test and post-test methods. The pre test was carried out before the activity started, and the post test was carried out after the activity started. The majority of the pre-test knowledge of effective communication is lacking (43.6 %), knowledge of verbal violence is (55.4 %). The results of the post-test activities carried out after the training showed that the majority of effective communication knowledge was good (92.9%), the majority of verbal violence knowledge was good (95.3%).

Keywords: *Effective Communication, Parents, Verbal Violence, Early Childhood*

Diterima : 26-06-2022 **Dipublikasikan:** 27-06-2022

PENDAHULUAN

Berdasarkan data hasil survei secara online yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tanggal 8-14 Juni 2020 dengan melibatkan 25.146 anak yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa anak kerap kali mengalami kekerasan fisik seperti dicubit sebesar (39,8%), di jeter (19,5%), dipukul (10,6%), dan di tarik (7,7%). Selain kekerasan fisik, anak juga sering memperoleh kekerasan psikis atau non fisik seperti di marahi yaitu sebesar (56%), sering di banding-bandingkan dengan anak lain (34%), dibentak (23%), serta di pelototin sebesar (143%). Hasil survei dari KPAI ini juga didukung dengan adanya data dari Wahana vidi Indonesia pada bulan Juli 2020 yang menyebutkan bahwa 33,8% Anak-anak mengalami kekerasan verbal selama masa pandemic Covid 19. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat adanya kekerasan Nonfisik atau psikis yang juga termasuk pada kekerasan verbal yang diterima anak, kasus kekerasan ini mengalami peningkatan kasus khususnya selama masa pandemi covid 19.

Orang tua didalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. (Qalbi, 2022) menyatakan bahwa memberikan pemahaman pada anak usia dini sangat diperlukan peran-peran dari guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap anak. Sebagai pembentuk

pribadi pertama anak orangtua seharusnya mampu melakukan komunikasi yang baik dengan anak.

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian dan penerimaan informasi, pemikiran pengetahuan ataupun yang lainnya dari komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga membangkitkan perhatian dan memberikan pengaruh atau efek tertentu berupa perubahan sikap, pendapat, perilaku atau perubahan sosial. Komunikasi memiliki karakteristik minimal adanya keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif dan kesamaan. Di dalam komunikasi jika terjadi karakteristik tersebut, maka akan terjadi komunikasi yang efektif.

Komunikasi sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak usia dini. Orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak guna mengembangkan keseluruhan eksistensi anak, kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis seperti rasa aman, dikasihi, dimengerti sebagai anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang ke arah harmonis. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

Kekerasan verbal adalah merupakan sebuah tindakan kekerasan terhadap perasaan. Kekerasan verbal termasuk kekerasan non fisik yang dapat melukai jiwa atau perasaan seseorang. Kekerasan verbal kepada seorang anak akan menyebabkan tekanan emosional (Mahmud, 2019). Anak-anak akan mendapatkan perkembangan buruk, hubungan sosial yang bermasalah, membuat anak

menjadi lebih agresif, dan orang dewasa menjadi musuh. Hasil penelitian Zahara Farhan (2018) menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor yang membuat orang tua melecehkan anak. Pertama, faktor pengetahuan orang tua tidak mengetahui bahwa kekerasan verbal lebih berbahaya daripada kekerasan psikologis, kedua, faktor pengalaman orang tua memiliki pengalaman yang sama, sehingga cenderung meniru kekerasan psikologis., ketiga, dukungan keluarga terhadap anak dengan kelainan fisik maupun anak lahir yang tidak diharapkan. Keempat, faktor ekonomi karena kemiskinan ataupun pengangguran, dan kelima, faktor lingkungan orang tua menjadi kaku dalam hal mendidik anak. Karakter orang tua juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan verbal pada anak (Putri & Santoso, 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Tim IBM menenumkan permasalahan dilapangan yang didasari dari data hasil survey yang menunjukkan adanya peningkatan kasus kekerasan verbal yang di alami anak khususnya selama pandemi covid 19. Hal ini terjadi akibat tingkat stress yang di alami orangtua selama mendampingi anak belajar serta belum terdapat komunikasi yang efektif yang diterapkan oleh orangtua dengan anak.. Adapun solusi yang coba ditawarkan oleh tim pengusul IBM adalah pelatihan penerapan komunikasi efektif orangtua kepada anak untuk mencegah kekerasan verbal khususnya selama masa pendemi yang mengharuskan pembelajaran berubah menjadi daring.

METODE

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan IBM ini terbagi 2 sesi yang dilakukan selama 1 hari.

a) Sesi 1

Pada sesi ini dilakukan persiapan materi Pelatihan penerapan komunikasi efektif orangtua dan anak untuk mencegah kekerasan verbal. Dalam pelatihan ini digunakan media audio-visual (ICT). Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan materi.

b) Sesi 2

Pada sesi kedua ini digunakan metode diskusi, tanya jawab, dan praktek menggunakan komunikasi efektif bagi orang tua kea anak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai cara penerapan komunikasi efektif kepada anak agar terhindar terjadinya kekerasan melalui bahasa atau kekerasan verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan diperoleh gambaran tentang penerapan komunikasi efektif bagi orangtua dan anak untuk mencegah kekerasan verbal pada aspek memahami kekerasan verbal sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan, secara umum berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 55.40%. Sedangkan setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan secara

luring meningkat dan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 95.30%. Selanjutnya gambaran tentang pemahana penerapan komunikasi efektif sebelum pelatihan berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 43.60%. Sedangkan setelah dilaksanakan kegiatan meningkat dan berada pada kategori baik dengan rata-rata 92.90%.

Tabel 1

Kategori Abuse	Komunikasi Efektif		Verbal Abuse	
	F	%	F	%
<i>Pre test</i>				
Baik	17	40,5	9	21,4
Kurang	25	59,5	33	78,6
<i>Post test</i>				
Baik	39	92,9	40	95,2
Kurang	3	7,1	2	4,6

Berdasarkan tabel di atas pengukuran pengetahuan dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*. *Pre test* telah dilakukan sebelum kegiatan dimulai, *post test* dilakukan setelah kegiatan dimulai. *Pre test* pengetahuan komunikasi efektif mayoritas kurang (43,60 %), pengetahuan kekerasan verbal yaitu (65,4 %). Hasil kegiatan *post test* yang dilaksanakan setelah pelatihan didapatkan hasil pengetahuan komunikasi efektif mayoritas baik yakni (92,9 %), pengetahuan kekerasan verbal mayoritas baik (95,3 %).

Berdasarkan hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahawa kegiatan pelatihan penerapan komunikasi efektif bagi orang tua dalam upaya mencegah kekerasan verbal berhasil dilakukan serta telah meningkatkan pengetahuan bagi orang tua dan guru mengenai bahasa kekerasan verbal serta penerapan komunikasi efektif sebagai upaya mencegah kekerasan verbal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, Pratiwi, dan Sutanto (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal. Artinya dengan adanya kemampuan orang tua memahami bagaimana komunikasi yang baik mampu mencegah tindakan kekerasan verbal pada anak usia dini.

SIMPULAN

Verbal Abuse

Pelatihan penerapan komunikasi efektif bagi orang tua dan anak untuk mencegah kekerasan verbal sangat bermanfaat bagi guru dan orang tua serta anak didik dalam upaya mencegah kekerasan verbal. Guru dan orang tua bisa mendapat pengetahuan khususnya bagi orang tua bagaimana harus membangun komunikasi yang baik dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. (2017). Pengalaman verbal abuse oleh keluarga pada anak usia sekolah di kota semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.714>
- Bakhtiar, A. (2014). *Filsafat Ilmu*. Raja Grafindo Persada.
- Erniwati, E., & Fitriani, W. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia ...*, 4197. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6680>

- Farhan, Zahara. (2018). Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Kabupaten Garut. *JKM*, 3(2).
- Farhan, Zahra. (2019). Verbal abuse, anak, orang tua faktor-faktor yang melatarbelakangi orang tua melakukan verbal abuse pada anak usia sekolah 6-12 tahun di kabupaten garut. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.70>
- Mahmud, Bonita. (2019). Kekerasan verbal Pada Anak. *Jurnal An Nisa*, 12 (1) P. 689-694
- Nurjamal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2011). Terampil berbahasa. *Bandung: Alfabeta*.
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2019). Hubungan Antara Usia dan Pendidikan dengan Perilaku Verbal Abuse oleh Keluarga. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 337. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.337-342>
- Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*.
- Putri, A., & Santoso, A. (2012). Persepsi orang tua tentang kekerasan verbal pada anak.
- Qalbi, Z., Delrefi, D., Gunarsih, L., Riskita K, L., Selpina, S., Wisman, W., & Putera, R. F. (2022). Sosialisasi Sex Education Di Paud Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 306-316. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.521>